

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **Orientasi Kanchah**

Penelitian dilakukan secara individual kepada mahasiswa Akuntansi dan subjek dalam penelitian ini tidak dibedakan dari jenis kelamin maupun angkatannya. Peneliti menyebarkan 200 eksemplar angket yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Sebelum proses pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan orientasi kanchah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia sebagai subjek penelitian. Penentuan kanchah penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 dan 2015 yang telah memenuhi syarat ujian komprehensif tanpa membedakan jenis kelamin, umur, dan status sosial ekonomi.

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi yang berdiri pada tahun 1988. Letak Fakultas Ekonomi berada di Kampus Universitas Islam Indonesia di Jl. Prawiro Kuat, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pengambilan data penelitian dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 7, 8, 11, Juli 2018 dan 12 Juli 2018 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

## **Persiapan Penelitian**

### **Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat permohonan ijin penelitian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian di lapangan. Pada pengambilan data *try out* menggunakan surat izin. Subjek untuk data *try out* adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Persiapan administrasi untuk pengambilan data penelitian diawali dengan surat perizinan yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan ijin tersebut dikeluarkan dengan nomor 313/Dek/70/Div.Um.RT/IV/2018, tertanggal 13 April 2018. Surat izin tersebut kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk disetujui. Selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia melalui Kadiv Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia guna meminta izin penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Setelah mendapat surat balasan (surat izin) dari Fakultas Ekonomi, penelitian segera dilakukan.

### **Persiapan Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kecemasan Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya yang sudah dilakukan uji coba (*try out*) sebelum peneliti melakukan pengambilan data.

Skala Kecemasan Akademik

Skala ini berjumlah 30 aitem keseluruhannya terdiri dari aitem *favourable*. Skala Kecemasan Akademik menggunakan skala yang dibuat oleh Amalia (2015). Skala tersebut berdasarkan komponen kecemasan akademik menurut Holmes (1991) yang meliputi komponen psikologis, komponen motorik, komponen kognitif, dan komponen somatik. Model skala yang digunakan mengacu pada model skala *Likert*.

#### Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini berjumlah 28 aitem terdiri dari 14 aitem *favourable* dan 14 aitem *unfavourable*. Alat ukur Dukungan Teman Sebaya mengacu pada aspek dari Sarafino dan Smith (2011), meliputi aspek informasi, emosional, persahabatan, dan bantuan instrumental. Model skala yang digunakan terdiri dari 28 aitem dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable* (Azwar, 2011). Sistem penilaian yang diberikan terkait dengan jenis pernyataan yang ada, seperti untuk *favourable* SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 4, S (Sesuai) memperoleh skor 3, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Sebaliknya, untuk *unfavourable* SS (Sangat Sesuai) memiliki nilai 1, S (Sesuai) memiliki nilai 2, TS (Tidak Sesuai) memiliki nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memiliki nilai 4.

#### Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini dilakukan proses pengambilan data untuk *try out*, peneliti menggunakan skala Kecemasan Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya secara kuantitatif. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data

yang telah diperoleh guna mengetahui validitas serta reliabilitas alat ukur tersebut secara keseluruhan dan dalam proses analisis ini peneliti menggunakan program *SPSS 22 for Windows*. Proses analisis ini bertujuan untuk melakukan seleksi aitem, yaitu memisahkan antara aitem-aitem yang layak digunakan dalam alat ukur pada penelitian sesungguhnya dengan aitem-aitem yang tidak layak untuk digunakan.

Azwar (2012) menyatakan bahwa diskriminasi aitem yang sah apabila memiliki daya diskriminasi diatas 0,3 dan dapat diturunkan menjadi diatas 0,25, sedangkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 hingga 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi yaitu mendekati angka 1,00, maka alat ukur tersebut semakin *reliable*. Mengacu pada uraian diatas, berikut adalah hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan:

#### Skala Kecemasan Akademik

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Kecemasan Akademik yang mengacu pada aspek dari Holmes (1991). Pada skala kecemasan akademik dengan 26 aitem yang valid, sebelumnya aitem berjumlah 30 aitem setelah dilakukan uji coba, ada 4 aitem yang gugur. koefisien reliabilitasnya sebesar 0,956 sehingga dapat dikatakan *reliable* dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran nomor aitem setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Butir Aitem Skala Kecemasan Akademik Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i> Nomor Butir	Butir <i>Unfavourable</i> Nomor Butir	Jumlah
1	Psikologis	1, 4, 5, 9, 11, 13, 15, 20, 22, 25	(3), (28)	12
2	Motorik	2, (7), 18, 26		4
3	Kognitif	6, 8, 12, (19), 24		5

<b>4</b>	Somatik	10,14, 16, 17, 21, 23, 27, 29		8
<b>Jumlah</b>		28	2	30

Keterangan: ( ) Angka dalam kurung adalah Aitem yang gugur

#### Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan teman sebaya yang mengacu pada aspek dari Sarafino dan Smith (2011). Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap skala dukungan teman sebaya yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa ada 3 aitem yang gugur dari total 28 aitem yang dibuat. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,963 sehingga dapat dikatakan *reliable* dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran nomor aitem setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Distribusi Butir Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
<b>1</b>	Informasi	1,3,15,20	(6),11,18,26	8
<b>2</b>	Emosional	8,9,14	12,23,25	6
<b>3</b>	Penghargaan	7,10,(13),16,21	5,17,19,24,27	10
<b>4</b>	Bantuan Intstrumental	2,4	(22),28	4
<b>Jumlah</b>		14	14	28

Keterangan : ( ) Angka dalam kurung adalah Aitem yang gugur

#### Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 7, 8, 11, dan 12 Juli 2018. Penelitian dilakukan secara individual kepada mahasiswa Akuntansi dan subjek dalam penelitian ini tidak dibedakan dari jenis kelamin maupun

angkatannya dengan melibatkan 200 responden. Pada saat proses pengambilan data, peneliti berinteraksi langsung dengan responden penelitian dan peneliti mengawasi secara langsung selama pengisian angket yang dilakukan oleh responden. Sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden. Pada saat proses pengambilan data, peneliti tidak menemukan kendala.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015. Berikut ini adalah gambaran umum dari responden penelitian:

**Tabel 5. Deskripsi Subjek Penelitian**

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
<b>Laki-laki</b>	97	48%
<b>Perempuan</b>	103	52%
Jumlah	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki responden berjenis kelamin laki-laki 97 responden dengan persentase 48% dan responden berjenis kelamin perempuan 103 dengan persentase 52%.

**Tabel 6. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah Subjek	Persentase
20 tahun	66	33%
21 tahun	97	48%
22 tahun	32	16%
23 tahun	5	3%
Jumlah	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian berusia 20 tahun berjumlah 66 responden dengan persentase sebesar 33%, usia 21 tahun berjumlah 97 responden dengan persentase sebesar 48%, usia 22 tahun berjumlah 32 responden dengan persentase sebesar 16%, usia 23 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 3%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek terbesar berada pada usia 21 tahun, sedangkan subjek paling sedikit berada pada usia 23 tahun.

**Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2014	65	32.5%
2015	135	67.5%
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada angkatan 2014 berjumlah 65 responden dengan persentase 32,5% dan subjek penelitian pada angkatan 2015 berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5%. Dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan responden terbesar berada pada angkatan 2015 yang berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5%.

**Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester**

<b>Semester</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
6	135	67.5%
8	65	32.5%
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada semester 6 berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5% dan subjek penelitian pada semester 8 berjumlah 65 responden dengan persentase 32,5%.

Dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan responden terbesar berada pada semester 6 yang berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5%.

### Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kecemasan akademik dukungan sosial teman sebaya mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015 yang menjadi responden penelitian. Deskripsi data responden penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian**

Persentil	Variabel	
	Kecemasan Akademik	Dukungan Teman Sebaya
Persentil 20	39	75
Persentil 40	51	80
Persentil 60	62	85
Persentil 80	78	92

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui lebih jauh kecemasan akademik dukungan sosial teman sebaya. Kriteria skala yang dibuat didasarkan pada norma rumus sebagai berikut:

**Tabel 10. Rumus Kategori Norma Persentil**

Kategori	Rumus Norma
<b>Sangat Rendah</b>	$X < P20$
<b>Rendah</b>	$P20 \leq X < P40$
<b>Sedang</b>	$P40 \leq X < P60$
<b>Tinggi</b>	$P60 \leq X \leq P80$
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq P80$



Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel di atas, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada masing-masing variabel. Kategori responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik**

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
<b><math>X &lt; 39</math></b>	Sangat Rendah	34	17 %
<b><math>39 \leq X &lt; 51</math></b>	Rendah	45	22.5 %
<b><math>51 \leq X &lt; 62</math></b>	Sedang	40	20 %
<b><math>62 \leq X &lt; 78</math></b>	Tinggi	41	20.05 %
<b><math>X &gt; 78</math></b>	Sangat Tinggi	40	20 %
Total		200	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tabel di atas pada variabel kecemasan akademik dapat dilihat bahwa dari total 200 responden penelitian 17% atau 34 responden diantaranya berada pada kategori sangat rendah, 22.5% atau 45 responden berada pada kategori rendah dan 20% atau 40 responden berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 20.05% atau 41 responden dan pada kategori sangat tinggi terdapat 20% atau 40 responden, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah responden dengan kecemasan akademik yang rendah. Selanjutnya untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat ditabel di bawah ini:

**Tabel 12. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
<b><math>X &lt; 75</math></b>	Sangat Rendah	29	14.5 %
<b><math>75 \leq X &lt; 80</math></b>	Rendah	50	25 %
<b><math>80 \leq X &lt; 85</math></b>	Sedang	35	17.5 %
<b><math>85 \leq X &lt; 92</math></b>	Tinggi	46	23 %
<b><math>X &gt; 92</math></b>	Sangat Tinggi	40	20 %

Total	200	100 %
-------	-----	-------

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel dukungan sosial teman sebaya, dari total 200 responden didapatkan 40 responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 20%, pada kategori tinggi terdapat 46 responden dengan presentase 23%, pada kategori sedang terdapat 35 responden dengan presentase 17.5%, pada kategori rendah terdapat 50 responden dengan presentase 25%, dan pada kategori sangat rendah terdapat 29 responden dengan presentase 14.5%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kategori responden paling besar terdapat pada responden dengan dukungan sosial teman sebaya rendah.

### **Uji Asumsi**

Uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pada uji asumsi ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk melihat apakah hasil analisis yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang ada atau menyimpang dari standar. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu *SPSS version 22 for Windows*.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi aitem variabel dikatakan normal apabila  $p > 0.05$ , sedangkan apabila  $p < 0.05$  maka distribusi aitem variabel dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *Tests of Normality, Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengolahan data pada variabel kecemasan akademik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ) dan pengolahan data pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas kedua variabel:

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	p	Kategori
<b>Kecemasan Akademik</b>	0,000	Tidak Normal
<b>Dukungan Sosial Teman sebaya</b>	0,000	Tidak Normal

### Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variable kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Kedua variabel dapat dikatakan linear jika  $p < 0,05$  sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan akademik menunjukkan  $F = 34,282$  dengan  $p = 0,00$ . Hasil uji linearitas kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Koefisien Linearitas (f)	Signifikansi (p)	Keterangan
<b>Kecemasan Akademik Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	34.282	0,000	Linear

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini melibatkan responden dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Spearman Correlation* dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik adalah sangat signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada hubungan negatif antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $r$  sebesar  $-0,422$  yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin rendah kecemasan akademik begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi kecemasan akademik. Ditemukan pula nilai sumbangsih antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik sebesar  $17,8\%$ . Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	$r$	$r^2$	$p$	Keterangan
<b>Kecemasan Akademik * Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	$-0,422$	$0,178$	$0,000$	Sangat Signifikan

### Uji Analisis Tambahan

Uji analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui adakah faktor lain yang memengaruhi kecemasan akademik pada mahasiswa. Analisis tambahan yang dilakukan merupakan uji beda tingkat dukungan sosial teman sebaya dan

kecemasan akademik pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Selain itu dilakukan pula uji korelasi yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dan korelasi antar aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik.

### Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji beda, diperlukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada tabel 11, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini tidak normal dengan nilai  $p$  pada variabel dukungan sosial teman sebaya maupun pada variabel kecemasan akademik sebesar 0,000.

### Uji Homogenitas

**Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<b>Kecemasan Akademik</b>	0.679	1	198	0.411	Homogen
<b>Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	0.036	1	198	0.849	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pada kecemasan akademik sebesar 0,411 ( $p > 0.05$ ) dan pada dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,849 ( $p > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dalam kelompok subjek laki-laki dan varian dalam kelompok pada subjek perempuan pada kedua variabel adalah homogen.

## Uji Beda

Uji beda yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik uji beda non-parametrik dari Mann-Whitney karena tidak terpenuhinya uji asumsi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 17. Hasil Uji Beda *Mann-Whitney***

	DS	K
Mann-Whitney U	4427,500	3922,000
Wilcoxon W	9783,500	8675,000
Z	-1,390	-2,625
Asymp. Sig. (2-tailed)	,165	,009

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,165 ( $p > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat dukungan sosial teman sebaya antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada variabel kecemasan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan akademik antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya untuk melihat tingkat dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kecemasan akademik antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel *compare mean* (tabel 16). Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan tingkat kecemasan akademik yang lebih tinggi pada perempuan (110,92) dibandingkan laki-laki (89,43), selain itu ditemukan pula tingkat dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi pada laki-laki (106,36) dibandingkan perempuan (94,99). Berkaitan dengan kecemasan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Myers (Siska, dkk, 2003) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki. Peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sensitif terhadap ujian komprehensif dibandingkan

dengan jenis kelamin laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif terhadap ujian komprehensif.

**Tabel 18. Compare Mean**

Variabel	Jenis Kelamin	Mean Rank
<b>Kecemasan Akademik</b>	Laki-laki	89,43
	Perempuan	110,92
<b>Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	Laki-laki	106,36
	Perempuan	94,99

Berdasarkan uji beda yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan akademik antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kecemasan akademik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan kecemasan akademik pada laki-laki. Sedangkan pada dukungan sosial teman sebaya tidak ditemukan perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### **Uji Korelasi Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 19. Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Jenis Kelamin	r	r <sup>2</sup>	p
<b>Dukungan Sosial teman Sebaya* Kecemasan Akademik</b>	Laki-laki	-0,430	0,184	0,000
	Perempuan	-0,395	0,156	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik baik pada laki-laki maupun perempuan dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.01$ ) dengan nilai korelasi pada laki-laki sebesar  $r=-0,430$  dan nilai sumbangsih sebesar 18,4% sedangkan pada perempuan memiliki nilai korelasi sebesar  $r=-0,395$  dan nilai sumbangsih sebesar 15,6%. Dari uji korelasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai sumbangsih jenis kelamin perempuan lebih kecil dikarenakan perempuan lebih sensitif terhadap ujian komprehensif dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki lebih aktif dan eksploratif terhadap ujian komprehensif yang memiliki nilai sumbangsih lebih tinggi.

#### **Uji Korelasi Antara Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Akademik**

Analisis dilakukan untuk mengetahui aspek dukungan sosial teman sebaya mana yang paling berpengaruh terhadap kecemasan akademik, khususnya kecemasan akademik yang dialami mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Komponen dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat berdasarkan sumber spesifiknya, diantaranya informasi, emosional, penghargaan, dan bantuan instrumental. Berikut tabel hasil uji korelasi:

**Tabel 20. Uji Korelasi Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Akademik**

	Variabel	r	r <sup>2</sup>	P
<b>Kecemasan Akademik</b>	Informasi	-0,312	0,097	0,000
	Emosional	-0,390	0,152	0,000
	Penghargaan	-0,476	0,226	0,000
	Bantuan Instrumental	-0,178	0,031	0,012

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan seluruh aspek pada dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dengan kecemasan akademik



( $p < 0.05$ ). Selain itu ditemukan pula aspek penghargaan pada variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang lain dengan nilai  $r = -0,476$  dan nilai sumbangsih sebesar 22,6%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan negatif antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 200 responden. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif antara variabel kecemasan akademik terhadap dukungan sosial teman sebaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,422$  dengan  $p = 0,00$ . Sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik sebesar 42,7%. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah kecemasan akademik yang dimiliki responden.

Kecemasan adalah reaksi normal yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap *stressor* yang muncul untuk membantu individu menghadapi situasi yang menuntut motivasi individu dalam mengatasinya, tetapi ketika kecemasan menjadi berlebihan hal ini dapat memiliki dampak serius pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu fungsi normal seseorang (Hartley & Phelps, dalam Singh and Jha, 2013). Motivasi untuk menghadapi kecemasan ini bisa muncul dari dukungan sosial yang diberikan oleh individu lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Bozo, et al (Andarini & Fatma, 2013) bahwa dukungan sosial dapat melindungi individu dari gangguan kesehatan mental, seperti depresi. Pada

dasarnya, individu yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dilatar belakangi oleh faktor dari dalam dan luar individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 (20%) dari 200 responden memiliki kecemasan akademik yang rendah dan 34 (17%) responden lainnya memiliki kecemasan akademik yang sangat rendah, yang berarti lebih dari seperempat responden memiliki kecemasan akademik yang rendah dan 46 (23%) dari 200 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dan 40 (20%) responden memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik. Maka dari itu uji analisis tambahan dilakukan dengan menggunakan uji beda pada penelitian ini, teknik uji beda non-parametrik dari Mann-Whitney digunakan karena tidak terpenuhinya uji asumsi (tabel 15). Berdasarkan tabel *Mann-Whitney* (tabel 15), nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,165 ( $p > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat dukungan sosial teman sebaya antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada variabel kecemasan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan akademik antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya untuk melihat tingkat dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kecemasan akademik antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel *compare mean* (tabel 16). Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan tingkat

kecemasan akademik yang lebih tinggi pada perempuan (110,92) dibandingkan laki-laki (89,43), selain itu ditemukan pula tingkat dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi pada laki-laki (106,36) dibandingkan perempuan (94,99). Berdasarkan uji beda yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan akademik antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kecemasan akademik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan kecemasan akademik pada laki-laki. Sedangkan pada dukungan sosial teman sebaya tidak ditemukan perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uji beda yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan akademik antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kecemasan akademik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan kecemasan akademik pada laki-laki. Berkaitan dengan kecemasan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Myers (Siska, dkk, 2003) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Selanjutnya sumbangan efektif dari aspek-aspek yang ada pada dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel kecemasan akademik dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*R squared*) yakni pada komponen penghargaan sebesar  $r=0,476$ . Artinya, aspek penghargaan memberikan sumbangan efektif sebesar 22,6% terhadap variabel kecemasan akademik, Ketika mahasiswa mendapat dukungan penghargaan yang tinggi, mahasiswa tersebut akan menghadapi ujian komprehensif dengan fokus tanpa adanya rasa takut dalam menjawab pertanyaan. Leila (Setyaningsih dan Mu'in 2013) mendefinisikan dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kecemasan melalui mekanisme pertahanan terhadap kecemasan dengan cara mengurangi

peluang kejadian yang penuh tekanan, mengurangi intensitasnya dan memodifikasi persepsi seseorang sehingga akan lebih mudah lagi dalam beradaptasi terhadap situasi baru yang asing.

Pada penelitian ini teori yang digunakan masih menggunakan teori kecemasan secara umum dan tidak secara spesifik menggunakan teori kecemasan akademik. Secara keseluruhan penelitian ini diharapkan pada pengambilan data, subjek dalam keadaan yang santai sehingga dalam pengisian angket subjek lebih bisa berkonsentrasi agar hasil dari angket yang diisi tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan subjek. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian lebih sempurna.